

## ABSTRAK

*Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku penghindaran pajak sebelum dan sesudah penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan 2012. Dipilih tahun 2007 sebagai sampel sebelum adanya IFRS dan tahun 2012 sampel setelah adanya IFRS. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh 70 sampel perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Pired Sample Test. Penghindaran pajak (tax avoidance) dalam penelitian ini diproksi menggunakan empat pengukuran yaitu Cash Effective Tax Rate (CETR), Books Tax gap (BTG), General Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR), Current Effective Tax Rate (Current ETR). Sebelum dianalisis maka diuji normalitas untuk masing – masing proksi pengukuran maka dihasilkan 45 sampel untuk pengukuran CETR, 35 sampel untuk pengukuran BTG, 56 sampel untuk pengukuran GAAP ETR, dan 58 sampel untuk pengukuran Current ETR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku penghindaran pajak sebelum dan sesudah adanya International Financial Reporting Standard (IFRS). Tax avoidance yang diproksi dengan Cash ETR, GAAP ETR dan Current ETR menunjukkan bahwa setelah adanya IFRS perilaku tax avoidance semakin meningkat. Sedangkan untuk BTG, hasil menunjukkan bahwa perilaku Tax Avoidance mengalami penurunan.*

**Kata Kunci :** *Tax Avoidance, Cash Effective Tax Rate (CETR), Books Tax gap (BTG), General Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR), Current Effective Tax Rate (Current ETR)*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the behavior of tax evasion before and after the application of International Financial Reporting Standards (IFRS). Population in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007 and 2012. Selected in 2007 as a sample prior to the IFRS and the 2012 samples after the IFRS. The sampling technique used is purposive sampling and obtained 70 samples of the company. The analytical tool used is Pired Sample Test. Tax evasion (tax avoidance) in this study proxied using four measurements ie Cash effective Tax Rate (CETR), Books Tax gap (BTG), General Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR), Current Effective Tax Rate (Current ETR). Before analyzed then tested for normality for each - each a proxy measurement of the resulting 45 samples for measurement CETR, 35 samples for the measurement of BTG, 56 samples for measurement GAAP ETR, and 58 samples for measurements Current ETR. The results show that there are differences in tax avoidance behavior before and after the International Financial Reporting Standard (IFRS). Tax avoidance are proxied by Cash ETR, ETR and Current GAAP ETR showed that after the IFRS tax avoidance behavior is increasing. As for BTG, the results show that the Tax Avoidance behavior has decreased.*

**Key Word :** *Tax Avoidance, Cash Effective Tax Rate (CETR), Books Tax gap (BTG), General Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR), Current Effective Tax Rate (Current ETR)*

## INTISARI

Pajak merupakan iuran wajib yang harus di bayarkan masyarakat kepada negara tanpa adanya timbal balik langsung atau tanpa adanya kontrapretasi, yang mana iuran tersebut digunakan negara untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara untuk memakmurkan masyarakatnya. Banyak kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak, salah satunya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak.

Dengan adanya globalisasi, turut berpengaruh terhadap perkembangan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Tahun 2008, IAI memutuskan untuk konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan mulai di implementasikan pada tahun 2012. Salah satu perbedaan standar akuntansi sebelum dan sesudah IFRS adalah penerapan *fair value* yang sebelumnya menggunakan *historical cost* dan *Principle based* yang sebelumnya menggunakan *rule based*. Peraturan pajak akan berhubungan dengan standar akuntansi karena wajib pajak harus melaporkan pendapatan dan beban sebagai dasar pengenaan pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini diproksi menggunakan empat proksi yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Books Tax gap* (BTG), *General Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate* (GAAP ETR), *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). CETR merupakan rasio pembayaran pajak perusahaan secara kas (*cash taxes paid*) atas pendapatan sebelum kena pajak (*Pretax Income*). BTG pengukuran menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. GAAP ETR merupakan pengukuran berdasarkan standar akuntansi keuangan. *Current ETR* merupakan pengukuran penghindaran pajak berdasarkan beban pajak kini yang dibayarkan perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan (Reza, 2012).

Jadi dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis perilaku *tax avoidance* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Berdasarkan kajian pustaka, diajukan hipotesis sebagai berikut, yaitu : terjadi perbedaan perilaku *tax avoidance* sebelum dan sesudah IFRS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan 2012. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur tahun 2007 sebagai sampel sebelum adanya IFRS dan tahun 2012 sampel setelah adanya IFRS. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sampel Test*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penghindaran pajak antara sebelum dan sesudah adanya *International Financial Reporting Standard*. *Tax avoidance* yang diproksi dengan *Cash ETR*, *GAAP ETR* dan *Current ETR* menunjukkan bahwa setelah adanya IFRS perilaku *tax avoidance* semakin meningkat. Sedangkan untuk BTG perilaku *tax avoidance* mengalami penurunan.